



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY*

Nur Aini

Universitas Muhammadiyah Gresik

nuraini312@gmail.com

Muhammad Aufa

Universitas Muhammadiyah Gresik

aufa@umg.ac.id

Abstract

The aim of this study is to examine factors that affect auditor switching voluntarily. Variables that consider to have effect on auditor switching are audit tenure, change of management, size of public accountant firms, and financial distress. This study used 78 observation of annual report from palm oil companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2018-2021. The examination was used logistic regression to analyze and SPSS 25 as programmer. Result of the study stated that simultaneous audit tenure, change of management, size of public accountant firms, and financial distress significantly affect auditor switching voluntarily. Partially, change of management is the only variable that significantly affect auditor switching voluntarily. This study can be used by companies to consider voluntary rotation of auditor and auditor to improve performance in providing audit services. The limitation of this study are the use of the independent variables and the sample that used are not common sample so there was no concrete comparison.

Keywords: Auditor switching, Audit tenure, Change of management, Size of public accountant firms, Financial distress.

Abstrak

Tujuan dari studi ini yaitu untuk melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel yang dipertimbangkan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 78 laporan tahunan dari perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi logistic dengan bantuan program SPSS 25. Hasil yang didapatkan pada studi ini secara simultan *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Secara parsial, pergantian manajemen merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Studi ini dapat digunakan perusahaan untuk mempertimbangkan pelaksanaan *auditor switching* secara *voluntary* dan *auditor* untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan jasa audit. Keterbatasan pada studi ini yaitu penggunaan variabel independen dan sampel yang digunakan merupakan sampel yang belum banyak digunakan sehingga tidak ada perbandingan konkret.

Kata kunci: Auditor switching, Audit tenure, Pergantian manajemen, Ukuran KAP, Financial distress.

LATAR BELAKANG

Independensi *auditor* merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang *auditor* dan dapat dikatakan bahwa independensi *auditor* merupakan landasan dari profesi

Received Mei 3, 2023; Revised Mei 21, 2023; Mei 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

auditor. Bentuk dari independensi tersebut ada dua, yaitu independensi pada kenyataannya (*independence in fact*) dan juga independensi pada penampilannya (*independence in appearance*). Maksud dari independensi pada kenyataannya yaitu mengharuskan *auditor* untuk membentuk dan mengungkapkan opini dalam laporan audit sebagai pengamat yang tidak tertarik maupun ahli, sedangkan independensi pada penampilannya yaitu *auditor* diharapkan untuk menghindari situasi yang memungkinkan adanya kecurigaan dari orang lain dengan menyimpulkan bahwa mereka tidak dapat mempertahankan sikap pikiran objektif yang tidak memihak.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan rotasi *auditor* secara *voluntary* atau sukarela dapat dibedakan menjadi dua kategori (Chadegani, 2011). Pertama, faktor yang berkaitan dengan *auditor*, yaitu *audit delay*, *audit tenure*, ukuran KAP, *audit fee*, dan opini *audit*. Kedua, faktor yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan (klien), yaitu pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rotasi *auditor* secara sukarela yaitu *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress*. Faktor pertama yang mampu memengaruhi keputusan dalam mengganti *auditor* secara sukarela yaitu *audit tenure* yang merupakan pengukur jumlah masa perikatan pemberian jasa *audit* umum oleh KAP kepada perusahaan (klien). Menurut Shockley (1981), jangka waktu komitmen antara KAP dan perusahaan (klien) adalah maksimal 5 (lima) tahun. Hal ini karena independensi *auditor* akan terganggu jika periode komitmen melebihi periode tersebut. Oleh karena itu untuk menghindari penurunan independensi *auditor* maka dilakukan rotasi *auditor*.

Pada tahun 2016 terdapat fenomena terkait pergantian *auditor* secara sukarela pada suatu perusahaan kelapa sawit karena masyarakat Kalimantan Tengah tepatnya di daerah Sampit melakukan protes terkait laporan keuangan perusahaan kelapa sawit yang telah di audit kurang transparan. Hal tersebut menjadikan pemerintah daerah sekitar menindak lanjuti dengan memberikan tim audit baru kepada perusahaan kelapa sawit agar pemeriksaan laporan keuangan dilakukan dengan transparan. Permasalahan yang terjadi yaitu adanya sengketa lahan dengan masyarakat sekitar dan tidak adanya perizinan HGU akan lahan yang dibuka oleh perusahaan kelapa sawit. (Newswire, 2016)

Penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan penelitian atau *research gap* pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yang sesuai dengan jurnal dan artikel pendukung, yaitu *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *financial distress*. Perbedaan penelitian ini yaitu fokus pada perusahaan sektor kelapa sawit dikarenakan adanya fenomena terkait audit *annual report* perusahaan kelapa sawit dan banyaknya perusahaan kelapa sawit yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* pada periode 2018-2021. Penggunaan perusahaan kelapa sawit dalam penelitian ini juga dikarenakan masih sedikit penelitian terdahulu yang meneliti sektor kelapa sawit sebagai sampel untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan adanya *auditor switching* secara *voluntary*.

KAJIAN TEORITIS

Studi yang dilakukan oleh Manto & Manda (2018) membahas tentang bagaimana pengaruh yang dimiliki *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan tertentu dengan data yang diperoleh berjumlah 210 dari 35 perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *real estate* &

property yang terdaftar di BEI tahun 2011 hingga 2016 di mana perusahaan ini dijadikan populasi dan sampel penelitian. Data penelitian ini adalah data sekunder atau dokumentasi dan penggunaan teknik analisis data berupa regresi logistik memberikan hasil signifikan untuk variabel *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP.

Arif (2018) melakukan penelitian yang mengangkat permasalahan terkait berbagai faktor yang dapat memengaruhi *auditor switching*. Data didapatkan dari dokumentasi yang diperoleh dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 yang sekaligus menjadi populasi dalam penelitian ini dan sampel yang diperoleh yaitu sebesar 64 perusahaan dengan pemilihan menggunakan metode *purposive sampling*. Digunakannya teknik analisis regresi logistik menjadikan peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa variabel diantaranya variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, serta pertumbuhan perusahaan hanya satu variabel yang tidak memiliki atau menjadi faktor dalam memengaruhi *auditor switching* yaitu variabel ukuran KAP.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, adapun beberapa perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait penggunaan variabel bebas, jenis penelitian, populasi, dan metode analisis data. Banyaknya variabel bebas yang diteliti secara berulang menjadikan peneliti menambah variabel bebas lain berupa *audit tenure* dan mengambil beberapa variabel yang memiliki perbedaan hasil seperti pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress*.

Perbedaan yang dimiliki penelitian terdahulu oleh Zikra & Syofyan (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenis penelitian, di mana penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian kausal asosiatif. Perbedaan lainnya yaitu populasi yang digunakan berbeda sektor, di mana peneliti menggunakan perusahaan sektor kelapa sawit. Penggunaan metode analisis pada penelitian yang dilakukan oleh Herawaty & Ovami (2021) berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, di mana peneliti menggunakan analisis regresi logistik sebagai metode untuk menganalisis data.

2.1 Landasan Teori

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Syarif & Hasibuan (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Maemunah & Nofryanti (2019) dan Rohmah dkk. (2018) yang juga menyatakan hal serupa. Dari paparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*

2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2015) memberikan hasil bahwa adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* yang didukung oleh penelitian milik Wulandari & Suputra (2018) dan Manto & Manda (2018). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Fauziyyah dkk. (2019), Hidayati & Jatningsih (2019), dan Naili & Primasari (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP. Hipotesis penelitian yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*

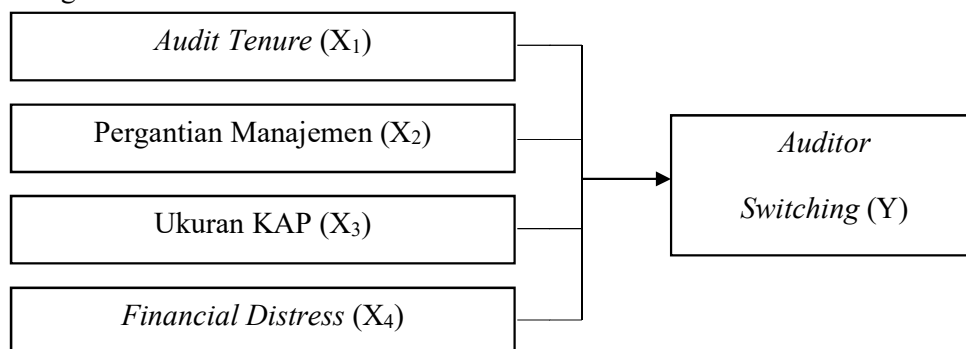
4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Penelitian oleh Herawaty & Ovami (2021), Manto & Manda (2018), dan Widyanti & Badera (2016) dalam hasilnya menyatakan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi *auditor switching*. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual yang dapat diajukan dari pengembangan hipotesis di atas, adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka penelitian

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2.1, dapat dilihat bahwa *Audit Tenure* (X₁), Pergantian Manajemen (X₂), Ukuran KAP (X₃), dan *Financial Distress* (X₄) merupakan variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* (Y).

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi kausal asosiatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengkaji hubungan sebab akibat antara berbagai variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2013:12). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan yang akan melakukan pengujian atas teori objektis untuk memberikan gambaran atau penjelasan terkait hubungan antar variabel yang dapat diperhitungkan atau diukur sehingga pelaksanaan analisis data dapat dilakukan dengan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018:41).

3.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik perolehan data yang digunakan penelitian ini merupakan metode dokumentasi. Menurut Hardani dkk. (2020:149) dokumentasi data dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan atau perekaman data yang ada. Data yang didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Creswell & Creswell (2018:93) mendefinisikan variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat memengaruhi atau mengenai suatu hasil dalam penelitian, sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat yang bergantung

pada variabel independen atau hasil dari pengaruh variabel independen. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu *audit tenure* (X_1), pergantian manajemen (X_2), ukuran KAP (X_3), dan *financial distress* (X_4). Variabel dependen yang digunakan yaitu *auditor switching* (Y). Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ukuran KAP (X_3)

Penentuan ukuran KAP dilakukan dengan melihat jenis KAP yang melakukan jasa audit kepada perusahaan (klien), yaitu KAP *Big Four* atau *non Big Four*. Beberapa KAP di Indonesia merupakan bagian dari KAP *Big Four*, KAP yang menjadi bagian dari KAP *Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 KAP local yang berafiliasi dengan KAP Big Four

KAP <i>Big Four</i>	Afiliasi KAP
PricewaterhouseCooper (PWC)	Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Ernst & Young (EY)	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantoro, Sungkoro & Surja
Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Satrio Bing Eny & Rekan; Imelda & Rekan
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Siddharta Widjaja & Rekan

Sumber: Data diolah, 2022

Pengukuran variabel ukuran KAP dievaluasi menggunakan variabel *dummy*, di mana pemberian skor 1 (satu) apabila jasa audit umum yang diterima oleh perusahaan diberikan oleh KAP *Big Four* dan pemberian skor 0 (nol) apabila KAP *non Big Four* yang memberikan jasa audit umum.

2. *Financial Distress* (X_4)

Financial distress merupakan suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan menggunakan model Altman Z-score modifikasi terbaru, sebagai berikut.

$$Z = 6,56X_1 + 3,62 X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z	: Z Score
X_1	: $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$
X_2	: $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$
X_3	: $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$
X_4	: $\frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Liabilitas}}$

Indikator :

- Apabila hasil menunjukkan $Z < 1,1$, maka perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan.
- Apabila hasil menunjukkan $1,1 < Z < 2,6$, maka perusahaan terindikasi dalam keadaan abu-abu.

- c. Apabila hasil menunjukkan $2,6 < Z$, maka perusahaan terindikasi dalam keadaan keuangan yang stabil dan tidak mengalami kebangkrutan.

Financial distress kemudian diberi nilai 1, 2, dan 3 berdasarkan indikator yang telah diuraikan di atas. Skor 1 diberikan apabila hasil perhitungan termasuk dalam indikator pertama. Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan abu-abu atau termasuk dalam indikator kedua, maka diberikan skor 2. Diberikan skor 3 apabila perusahaan termasuk dalam indikator ketiga.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis regresi logistik digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini, di mana variabel dependen yang digunakan adalah variabel *dummy* yang dievaluasi dengan skor 1 (satu) dan 0 (nol) serta variabel independen terdiri dari campuran data numerik dan kategorik (Sa'adah & Kartika, 2018). Pengolah data yang digunakan untuk membantu pengujian data dalam penelitian ini adalah SPSS (*Software Statistics Product For Sosial Science*) 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Model Analisis Regresi Logistik

Penggunaan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen yang dipakai adalah variabel non metrik atau kategorik (Sekaran & Bougie, 2016:319). Analisis tersebut digunakan untuk membuktikan bahwa *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress* merupakan faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching* pada perusahaan kelapa sawit tahun periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{SWITCH}_t = a + \beta_1 \text{TEN} + \beta_2 \text{DIR} + \beta_3 \text{UKAP} + \beta_4 \text{ZSCO} + e$$

Keterangan:

SWITCH	: Auditor Switching
a	: Konstanta
β_1 - β_4	: Koefisien Arah Regresi
TEN	: Audit Tenure
DIR	: Pergantian Manajemen
UKAP	: Ukuran KAP
ZSCO	: Financial Distress
e	: Residual Error

1. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pengujian uji Wald, yaitu instrumen yang digunakan untuk menguraikan pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Pernyataan “variabel independen (x) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (y)” merupakan pernyataan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dengan dilakukan menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kaidah untuk pengambilan keputusan hasil uji hipotesis, yaitu.

1. Hipotesis nol tidak didukung atau ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ atau 0,05.
2. Hipotesis nol didukung atau tidak ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran singkat atau penjelasan mengenai variabel yang digunakan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari *auditor switching*, *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress*.

Tabel 4.1 Analisis statistik deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	60	1	17	7,80	4,790
Pergantian Manajemen	60	0	1	,42	,497
Ukuran KAP	60	0	1	,42	,497
Financial Distress	60	1	3	2,13	,833
Auditor Switching	60	0	1	,45	,502
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

2. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama untuk menguji analisis regresi logistik yaitu dengan menguji kelayakan model regresi atau *Goodness of Fit Test* yang dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow*. Berikut hasil dari uji kelayakan model regresi.

Tabel 4.2 Uji kelayakan model regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,325	8	,502

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Model dinyatakan layak untuk digunakan apabila model tersebut bernilai lebih dari 0,05 atau 5%. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* yang diukur dengan *Chi-square* adalah 7,325 signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,502, sehingga hipotesis nol didukung atau diterima ($0,502 > 0,05$). Hal tersebut menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk melakukan prediksi terhadap data yang diamati.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Menilai keseluruhan model menjadi langkah kedua dalam melakukan analisis regresi logistik yang penilainya menggunakan *likelihood-L*. Pengujian *Overall Fit Model* dilakukan dengan membandingkan $-2\text{LogL Block} = 0$ dan $-2\text{LogL Block} = 1$.

Tabel 4.3 Nilai $-2\text{LogL Block} = 0$ yang terdiri dari konstanta
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	82,577	-,200
	2	82,577	-,201

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Tabel 4.4 Nilai $-2\text{Log}L$ Block = 1 yang terdiri dari konstanta dan koefisien Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Audit Tenure	Pergantian Manajemen	Ukuran KAP	Financial Distress
Step 1	71,038	-1,049	,057	-1,316	,348	,377
1	70,725	-1,288	,069	-1,564	,413	,458
	70,723	-1,306	,070	-1,583	,417	,464
	70,723	-1,306	,070	-1,583	,417	,464

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Dari dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai -2 Log likelihood Block Number = 0 adalah 82,577 dan -2 Log likelihood Block Number = 1 adalah 70,723. Nilai dari -2 Log likelihood mengalami penurunan yang berarti model yang digunakan fit dengan data yang diamati.

Tabel 4.5 Nilai perbandingan $-2\text{Log}L$ Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,854	4	,018
	Block	11,854	4	,018
	Model	11,854	4	,018

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan Nagelkerke R Square.

Tabel 4.6 Koefisien determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70,723 ^a	,179	,240

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

d. Matriks Klasifikasi

Kemampuan prediksi sebuah model regresi dalam menggambarkan variabel dependen dapat dilihat dari tabel klasifikasi 2x2. Tabel 4.7 di bawah menunjukkan hasil estimasi model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7 Matriks klasifikasi Classification Table^a

Observed		Predicted Auditor Switching		Percentage Correct
		Tidak melakukan auditor switching	Melakukan auditor switching	
Step 1	Auditor Switching	29	4	87,9
		12	15	55,6

Overall Percentage			73,3
--------------------	--	--	------

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa tingkat prediksi model dalam menggambarkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebesar 87,9%. Model dapat memprediksi 29 dari 33 perusahaan yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching*. Kemampuan model dalam memprediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 55,6%. Perusahaan yang dapat diprediksi oleh model dalam melakukan *auditor switching* adalah 15 perusahaan dari total 27 perusahaan. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model dalam mengklasifikasikan perusahaan dalam melakukan atau tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebesar 73,3%.

3. Model Analisis Regresi Logistik

Langkah selanjutnya yaitu penentuan koefisien dari analisis regresi logistik yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8 Model analisis regresi logistik
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Audit Tenure	,070	,083	,728	1	,394	1,073
1 ^a	Pergantian Manajemen	-1,583	,638	6,164	1	,013	,205
	Ukuran KAP	,417	,627	,443	1	,506	1,518
	Financial Distress	,464	,493	,889	1	,346	1,591
	Constant	-1,306	,817	2,553	1	,110	,271

Sumber: Data diolah di SPSS 25, 2022

Persamaan model regresi yang dapat disimpulkan dari tabel 4.8 di atas yaitu $SWITCH = -1,306 + 0,070TEN - 1,583DIR + ,417UKAP + 0,464ZCO$. Berikut adalah penjelasan dari model regresi yang terbentuk.

- Konstanta atau nilai a yang didapatkan yaitu sebesar -1,306 apabila koefisien variabel indepen diabaikan. Nilai konstanta bersifat negatif yang berarti perusahaan tidak melakukan *auditor switching* apabila variabel independen dianggap tidak ada dengan probabilitas yang dimiliki yaitu sebesar 1,306.
- Audit tenure* mendapatkan koefisien sebesar 0,070. Arah nilai positif menunjukkan apabila terdapat kenaikan satu satuan dalam perikatan audit antara perusahaan dengan KAP akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,070. Keadaan tersebut terjadi apabila variabel independen yang bernilai 0.
- Koefisien yang didapatkan oleh variabel pergantian manajemen adalah -1,583 dengan arah nilai negatif. Apabila pergantian manajemen mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai 0, maka probabilitas perusahaan dalam melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 1,583.
- Nilai koefisien variabel ukuran KAP yaitu sebesar 0,417. Arah nilai positif dari ukuran KAP berarti apabila adanya kenaikan satu satuan pada ukuran KAP akan menyebabkan peningkatan kemungkinan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* sebesar 0,417 dengan asumsi nilai variabel independen adalah 0.
- Financial distress* memiliki koefisien yang bernilai 0,464 dengan arah nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan *financial*

distress dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai 0, maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* meningkat sebesar 0,464.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada uji wald untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress* secara parsial memengaruhi *auditor switching*.

- a. Nilai statistik wald yang didapatkan *audit tenure* sebesar ,728 dengan sig. 0,394 ($0,394 > 0,05$). Hal tersebut berarti *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa “*Audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*” ditolak dan H_0 diterima.
- b. Pergantian manajemen menunjukkan nilai wald sebesar 6,164 dengan tingkat sig. 0,013 ($0,013 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian H_2 yang menyatakan “Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*” diterima dan H_0 ditolak.
- c. Nilai statistik wald yang didapatkan ukuran KAP sebesar 0,443 dengan sig. 0,506 ($0,506 > 0,05$). Hal tersebut berarti ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa H_3 yang menyatakan “Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*” tidak didukung dan menerima H_0 .
- d. *Financial Distress* menunjukkan nilai wald sebesar 0,889 dengan tingkat sig. 0,346 ($0,346 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian H_4 yang memberikan pernyataan bahwa “*Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*” ditolak karena tidak signifikan dan H_0 diterima.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Auditor Switching*

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kelapa sawit yang diteliti banyak yang melakukan perikatan dengan jangka waktu lebih dari 6 (enam) tahun dengan satu KAP yang telah bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Sehingga apabila terjadi pergantian *auditor* perusahaan tidak serta merta melakukan pengalihan KAP. Beberapa perusahaan yang melakukan perikatan lebih dari 6 (tahun) adalah Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI), PP London Sumatra Indonesia, Tbk. (LSIP), dan Sampoerna Agro, Tbk. (SGRO).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dkk. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Studi yang dilakukan Aminah dkk. (2017) juga memberikan hasil yang sama. Namun, Rohmah dkk. (2018) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* yang mana hasil tersebut bertentangan dengan hasil dari penelitian ini.

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP dalam penelitian dibuktikan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Dari perusahaan kelapa sawit yang diteliti, hanya dua perusahaan yang melakukan pergantian KAP berdasarkan ukuran KAP, yaitu Eagle High Plantations, Tbk. (BWPT) dan Smart, Tbk. (SMAR). Kedua perusahaan tersebut mengalihkan KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *non Big Four*. Sedangkan sebelas perusahaan lainnya tidak

melakukan pengalihan berdasarkan ukuran KAP. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa asumsi perusahaan akan mengalihkan KAP berdasarkan ukuran KAP adalah tidak benar.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil analisis terkait *financial distress* pada penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak akan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan *investor* terhadap perusahaan yang akan curiga apabila perusahaan melakukan *auditor switching* dan juga biaya audit yang dikeluarkan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. Namun pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti tidak banyak yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga tidak dapat membuktikan bahwa *financial distress* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel dependen yang digunakan di penelitian ini yaitu *auditor switching*. Sedangkan *audit tenure*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik yang diuji dengan program SPSS 25. Berikut kesimpulan hasil dari analisis terhadap perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1. *Audit tenure* bukan merupakan faktor yang memengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.
2. Pergantian manajemen merupakan faktor yang memengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.
3. Ukuran KAP bukan merupakan faktor yang memengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.
4. *Financial distress* bukan merupakan faktor yang memengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan variabel independen yang terbatas dan sampel yang digunakan merupakan sampel yang belum banyak digunakan sehingga tidak ada perbandingan konkret. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Penambahan variabel independen yang lain seperti ukuran perusahaan atau opini audit yang mungkin menjadi pengaruh dilakukannya *auditor switching*.
2. Penggunaan sampel perusahaan kelapa sawit dari periode lain sehingga penelitian terkait pelaksanaan *auditor switching* pada perusahaan kelapa sawit dapat dikembangkan lebih jauh.

DAFTAR REFERENSI

Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 36–50.

- Apriyanti, S., & Hartanty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, *IV*(1), 45–56.
- Arif, M. F. (2018). The Factors Affecting Voluntary Auditor Switchign in Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Qualitative and Quantitative Research Review*, *3*(2), 134–157.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Conference on Sociality and Economics Development*, *10*, 352–357.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, *20*(2), 237–248.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Management Review*, *14*(1), 57–74.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3628–3637.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harisman. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *JOM Fekon*, *4*(1), 3052–3066.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017). *Tirtayasa Ekonomika*, *14*(1).
- Herawaty, N., & Ovami, D. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, *1*(2), 227–236.
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). Auditor Switching: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, *22*(1), 12–24.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance and Accounting*, *32*(9–10), 1703–1739.
- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, *4*(01), 533–540.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress , Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *18*(2), 205–224.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (6th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.

- Muthi'a, T. A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 4(2), 66–76.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737.
- Newswire. (2016). *Audit Perkebunan Kelapa Sawit Diminta Transparan*. <https://M.Bisnis.Com/Amp/Read/20161009/99/590820/Audit-Perkebunan-Kelapa-Sawit-Diminta-Transparan>.
- Nugroho, D. S. A., & Ghozali, I. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–12.
- Prameswari, S., Triyanto, D. N., & Acc, M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 2826–2834.
- Rohmah, E. F., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60–68.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 132–146.
- Safrihana, R., Subroto, B., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2020). The Voluntary of Public Accountant Firms Switching with Modified Auditor's Opinion as Mediation Variables. *Journal Of Soutwest Jiatong University*, 5(6), 1–12.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Ffinancial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.
- Salinan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186/PMK.01/2021 tentang Pembinaan dan Pengawasan Profesi Akuntan Publik.
- Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach* (7th ed.). United Kingdom : John Wiley & Sons.
- Shockley, R. A. (1981). Perceptions of Auditors' Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 56(4), 785–800.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik? *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1(61), 1–20.
- Smithson, C. W. (1998). *Managing Financial Risk : A Guide to Derivative Products, Financial Engineering, and Value Maximization* (3rd ed.). United State of America:

- McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanti, L. (2015). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Journal of Economics and Business*, 5, 1–15.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125–132.
- Syarif, F., & Hasibuan, K. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pergantian Dewan Komisaris, Opini audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Biaya Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 033–034.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Widyanti, A. A. S. I. A., & Badera, I. D. N. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1800–1828.
- Williams, D. D. (1988). The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance & Accounting*, 15(2), 243–261.
- Wulandari, M. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 581–605.
- Yanti, M. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian kantor Akuntan Publik. *Journal Riset Mahasiswa*, 4(1), 1–15.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.